

**STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUSSALAF DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SUNGAI
GEBAR BARAT KECAMATAN KUALA BETARA KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT**

Sewiji Rahayu, Supriadi

Mahasiswa Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Dosen Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Abstrak

Strategi yang tepat ketika menyampaikan pengajian kepada remaja, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami, tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan, kendala dan upaya mengatasi komunikasi remaja masjid Nurussalaf dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sungai Gebar Barat kecamatan Kuala Betara.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mengungkap adanya fenomena di lapangan tanpa adanya pengurangan dan penambahan menggunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini yaitu 1) strategi komunikasi dalam kegiatan keagamaan berupa yaitu dengan pembinaan generasi muda yang bertaqwa, komunikasi pengurus remaja masjid, komunikasi dengan masyarakat desa, komunikasi dengan pengurus masjid, kaderisasi anggota, kegiatan bersama dengan pengelola masjid Nurussalaf, kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan. 2) kendala berupa a) Kendala dari pihak komunikator (pembicara) karena tidak menguasai materi dan kurangnya pengetahuan b) Kendala dari penerima pesan berupa kendala pendidikan, membawa *handphone*, pendengaran, kurangnya kesempatan, apa direncanakan memang tidak semuanya berjalan sesuai apa yang kita kehendaki, perbedaan paham dikalangan masyarakat dan remaja dan kurangnya respon Masyarakat. 3) Upaya untuk mengatasi kendala dengan berusaha membuat kegiatan yang bermutu, penjadwalan kegiatan yang tepat, membina akhlak, teguran dan sanksi bagi pengurus dan anggota yang bermasalah, membina para anggota dan ketegasan pengurus Remaja Masjid.

Keyword : Strategi, Komunikasi, Remaja,

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar tercapai tujuan sebagai sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai - nilai agama tersebut antara lain melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam tersebut.¹

Tujuan dakwah secara umum adalah menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani , dalam pancaran sinar agama Allah SWT dengan mengharap ridho-Nya.² Tujuan umum ini harus dirumuskan kedalam tujuan - tujuan yang lebih operasional serta dievaluasi keberhasilan yang telah dicapai . Misalnya tingkat keistiqomahan di dalam mengerjakan shalat , tingkat keamanan , kejujuran , berkurangnya angka kemaksiatan , ramainya shalat berjamaah dimasjid , berkurangnya tingkat pengangguran, berkurangnya pencandu judi dan obat-obatan terlarang dan berkurangnya jumlah peminum dan penjual minuman keras dan lain-lain.

Menghadapi masalah-masalah yang semakin berkembang dan kompleks serta upaya mencari jalan keluar (solusi) terhadap persoalan di tengah-tengah masyarakat sehingga upaya untuk menunjukkan kepada manusia jalan yang benar dan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dapat berjalan dengan baik, maka penyelenggaraan dakwah harus menerapkan prinsip dan strategi yang efektif dan efisien dengan melihat dan menimbang semua kondisi yang ada.

¹Syamsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.xviii

²Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradikma untuk Aksi*. (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2010), hlm. 26.

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dakwah sangat penting dalam upaya membentuk, mendidik dan membina serta membimbing manusia untuk mendapat pengendalian dirinya agar tidak terpengaruh oleh dampak yang negatif dari perkembangan zaman, karena dakwah itu sendiri bertujuan untuk mengajak manusia mengerti akan arti dan fungsi yang sebenarnya dari tujuan hidup manusia di dunia ini.

Komunikasi pada dakwah memiliki tujuan untuk merubah perilaku orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang sedang menerima dakwah agar mengikuti seruan atau ajakan yang disampaikan. Sebagai peristiwa komunikasi, aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang menimbulkan perbedaan, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang saling berhubungan maupun dengan lingkup yang luas.

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sesuai fungsi komunikasi yang bersifat: *persuasif*, *edukatif* dan *informatif*. Sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi yaitu saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya.³ Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah strategi komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi setidaknya harus terdiri dari 5 hal, yaitu: sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana

³Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.82

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁴

Dengan demikian, aktivitas dalam pembinaan agama berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan akhlaq Islami, dan nilai-nilai keteladanan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Karena secara substansial, pembinaan agama memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada individu untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan *akhlaq Al- karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Minat merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perasaan senang, bakat, cita-cita dan perhatian. Semua itu bermula dari adanya suatu kebutuhan, suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas sungguh-sungguh. Oleh karena itu minat timbul bukan secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan perasaan senang karena adanya perhatian, misalnya belajar atau bekerja.⁵

B. Metodologi

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang berbentuk kualitatif yang berupa study penelitian yang mengungkap adanya fenomena di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT. Amrico, 2014). hlm 59

⁵ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 22

⁶ Lexy . J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5.

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Peneliti ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Diskriptif yang artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerangan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Metode Observasi (Pengamatan) Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Metode Dokumentasi Dokumen merupakan metode pengumpulan data , sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 9.

⁸ Lexy . J. Moleong. *Op.Cit*, hlm. 11.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

¹⁰ *Ibid*, hlm. 226

¹¹ Deddy Mulyana, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.. 226

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹²

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:¹³

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu, meka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Selain menggunakan langkah di atas, analisis data juga menggunakan rumus persentase sebagai berikut :¹⁴

d. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

¹² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 191

¹⁴ Sujdijono, Anas.. *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press2009), hal 22

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

menguji kredibilitas data. Yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data¹⁵.

C. Hasil Penelitian

Strategi Komunikasi yang diterapkan Remaja Masjid Nurussalaf dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Adapun strategi komunikasi yang diterapkan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid Nurussalaf dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang fokus pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan Generasi Muda yang bertaqwa

Berdasarkan observasi, strategi yang dilakukan dalam pembinaan pada generasi muda adalah strategi edukatif yang sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurussalaf ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di tindak lanjut dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada ke-Islaman, ke masjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.

2. Komunikasi Pengurus Remaja Masjid

a. Komunikasi antar sesama Pengurus Remaja Masjid dan Anggota

Komunikasi yang dibangun berupa komunikasi yang intens disaat kegiatan-kegiatan berlangsung diantaranya kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang diadakan di Masjid Nurussalaf. Strategi komunikasi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241

¹⁶ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 240

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

remaja masjid Nurussalaf dapat terlihat dari terjalannya komunikasi dengan melakukan berbagai aktivitas kegiatannya yang dapat membantu dan mengarahkan kehidupan remaja.

b. Komunikasi Pengurus Remaja Masjid dengan Masyarakat Desa

Komunikasi remaja masjid dengan masyarakat Desa merupakan kerjasama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sungai Gebar Barat, yang merupakan fasilitator Remaja Masjid dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik secara dukung maupun secara *financial*. Masyarakat mendukung kegiatan remaja masjid yakni dengan adanya bantuan secara moril dan dana yang digunakan untuk kegiatan yang ada di Masjid secara tak langsung juga mendukung kegiatan Remaja sehingga terbentuknya komunikasi yang baik antara masyarakat dengan anggota remaja masjid.

c. Komunikasi Pengurus Remaja Masjid dengan Pengurus Masjid Nurussalaf

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Sehingga dengan adanya kegiatan yang terfokus di masjid perlu adanya komunikasi yang baik antara pengurus remaja masjid dengan pengurus masjid Nurussalaf, menggunakan strategi edukatif dalam bentuk pesan yang berisi pendapat dengan bertukar pikiran dan pendapat demi kelancaran kegiatan keagamaan di Masjid Nurussalaf.

3. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan remaja masjid Nurussalaf

Arah kegiatan remaja masjid Nurussalaf dalam hal pembinaan generasi muda Islam ini, secara umum diorientasikan untuk beberapa hal, seperti meningkatkan kualitas pengetahuan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan. Kemudian membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meningkatkan

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan dan kewirausahaan. Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih.

a. Pengajian/ Yasinan bersama

Berdasarkan observasi, bahwa strategi yang dilakukan pada pengajian rutin remaja yang bergabung dengan Bapak-Bapak. Pengajian ini dinamakan Yasinan Pemuda dengan strategi informatif. Yasinan ini dilaksanakan pada malam Senin adapun kegiatannya, membaca Yasin, tahlil dan pelajaran tentang fiqh (mengenai masalah ibadah, kepengurusan jenazah dll) kegiatan ini dilaksanakan di Masjid yang diikuti para Pengurus dan Anggota remaja masjid serta masyarakat.

b. Kaderisasi Anggota

Strategi remaja Masjid Nurussalaf dengan organisasi pengkaderan merupakan strategi informatif dengan mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang pemuda yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi Remaja Masjid Nurussalaf kedepan.

c. Kegiatan bersama dengan Pengelola Masjid Nurussalaf

Strategi lain dilakukan para anggota Remaja Masjid Nurussalaf yaitu selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Masjid Nurussalaf, dalam aktivitasnya selalu menyelaraskan dengan aktivitas ketakmiran Masjid Nurussalaf, dalam artian mendukung dan membantu program kegiatan masjid, sehingga akan terjadi sinergitas yang saling menguatkan antara Remaja Masjid Nurussalaf dengan Badan Pengelola Masjid Nurussalaf. Misalnya kegiatan menjelang peringatan hari besar Islam atau yang sering dikenal dengan istilah PHBI.

d. Kegiatan Sosial Dakwah Kemasyarakatan

Selain itu strategi Remaja Masjid Nurussalaf dalam melakukan kegiatannya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik. kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan dalam rangka dan upaya Meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nurussalaf yaitu Bakti Sosial dan gotong royong dan Santunan anak yatim.

Kendala Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf dalam Meningkatkan kegiatan keagamaa

1. Kendala dari pihak Komunikator (Pembicara)

a. Tidak menguasai materi

Dimana tidak semua pengurus dan pengisi pengajian atau mereka-mereka yang terjun dalam bidang dakwah berpengetahuan atau berpendidikan tinggi, sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk menguasai materi serta menentukan metode dan cara dalam menyampaikan dakwah di mana para masyarakat yang bercampur baur kebudayaan dan latar belakang yang sangat berbeda-beda.

b. Belum Memiliki Kemampuan

Dalam masyarakat modern dan majemuk sulit bagi remaja masjid untuk menentukan metode dan strategi dalam membuat kegiatan, ini benar-benar memerlukan waktu dan persiapan yang matang, karena kemampuan yang kurang dalam menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa kedepan terutama masalah remaja yang sekarang ini sudah mulai tidak terkendali lagi.

2. Kendala dari penerima pesan

a. Pendidikan

Masalah pengetahuan (pendidikan) memang sulit untuk membuat seseorang berkembang dalam bidang apapun, apabila kedua hal tersebut seimbang kemapanannya. Mereka yang pengetahuannya rendah akan sulit mencerna apa yang mereka terima dan terkadang mereka akan merasa malu dan kurang percaya diri. Pendidikan para warga dan remajanya yang minim sehingga lebih memikirkan kehidupan dunia

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

dari pada kehidupan akhirat mereka dan terkadang enggan untuk ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid.

b. Pendengaran (*Sound*)

Kendala tenis ini berupa listrik yang sering mati, sehingga suara sound sistem yang yang kedengaran hanya diluar saja, sedangkan para Jama'ah pengajian didalam masjid kurang mendengar isi dari pengajian dan informasi-informasi yang disampaikan pengurus remaja masjid Nurussalaf.

c. Kebiasaan

Gadget sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental keagamaan remaja yang ada di Desa Sungai Gebar dimana kalau sudah mainan hp apa lagi sudah mainan game online lupa segalanya jangankan ibadah sholat kadang-kadang makan juga lupa, *gadget* dapat merubah perilaku remaja. Apalagi saat kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan di Masjid Nurussalaf oleh ramaja masjid saat remaja membawa HP bahkan bermain game online.

d. Kurangnya Respon Masyarakat

Kurangnya respon masyarakat dapat berpengaruh dalam melaksanakan peran Remaja Masjid Nurussalaf sebagai Organisasi kepemudaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku masyarakat yang ada terutama para remaja dimana sifat remaja adalah cenderung mencontoh dan meniru akan hal-hal yang mereka lihat atau saksikan disekelilingnya, sulit menerima saran atau ajakan orang lain dan sulit pula dibantah akan kemaunnya.

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:¹⁷

Upaya untuk mengatasi kendala Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan.

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan.

Meskipun demikian, menghadapi keadaan semacam ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, selain beberapa upaya-upaya tersebut diatas pada masa sekarang dan akan datang, pelaksanaan dakwah perlu memperhatikan kekompakan dan kesatuan tekad yang kuat dalam mengatasi semua kendala-kendala pada Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf khususnya akan minat pada kegiatan keagamaan.

1. Berusaha membuat kegiatan yang bermutu.

Agar tidak terjadinya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka pengurus dan segenap anggota berusaha menyusun kegiatan-kegiatan yang bermutu dengan program kerja yang optimal agar dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai target yang diharapkan.

2. Penjadwalan kegiatan yang tepat

Penyesuaian jadwal yang tepat dan penyesuaian materi yang disampaikan agar kegiatan remaja Masjid berjalan tepat waktu dan berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan selain itu agar para anggota yang sibuk bekerja untuk memenuhi ekonomi mereka masing-masing dapat mengikuti kegiatan remaja Masjid tanpa beban.

3. Teguran dan sanksi bagi pengurus dan anggota yang bermasalah

¹⁷ Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. hlm. 29-33

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tokoh agama, tokoh masyarakat bersama anggota yasinan membuat kesepakatan tentang penjadwalan kegiatan Remaja Masjid Nurussalaf dan memberi teguran dan sanksi bagi pengurus dan anggota yang bermasalah agar bersama menegakkan dan penanaman kedisiplinan demi kemajuan dan tegaknya Islam.

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh para remaja masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian ditindak lanjut dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada ke-Islaman, ke masjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan serta diimbangi pendidikan yang berkualitas, didampingi serta diawasi oleh keluarga dan masyarakat.

5. Membina para Anggota

Organisasi merupakan suatu wadah perkumpulan atau perhimpunan suatu kelompok masyarakat yang lengkap didalamnya. Dari suatu organisasi akan melahirkan suatu anggota yang akan mengerti terhadap posisi, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengurus atau anggota organisasi Remaja Masjid.

6. Ketegasan Pengurus Remaja Masjid

Agar tidak terjadi perbedaan pendapat dan meluasnya masalah maka ketegasan dari pengurus Remaja Masjid Nurussalaf sangat diharapkan demi tegaknya kebenaran dan perencanaan kegiatan-kegiatan yang matang serta tidak adanya selisih paham dari para anggota Remaja Masjid. Tidak hanya pada perbedaan pendapat saja ketegasan pengurus Remaja Masjid Nurussalaf diharapkan namun semua kegiatan dan pada keadaan-keadaan lain serta pada kedisiplinan para anggota Remaja Masjid Nurussalaf.

Inti kegiatan pergerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota dan para pengurus Remaja Masjid Nurussalaf untuk dapat

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

bekerjasama antara satu dengan yang lain. Suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di dalamnya terdapat para anggota yang rela dan mau bekerjasama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota dan pengurus Remaja Masjid Nurussalaf dengan sadar dan atas dasar keinsafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan pergerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

Keinginan belajar yang kuat akan menghasilkan pencapaian serta penguasaan akan suatu ilmu pengetahuan. Keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan tanpa berpagang kepada Allah, hanya akan menghasilkan kesia-siaan. Hal ini hanya akan melahirkan orang-orang yang begitu menghambakan diri pada ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa memahami, bahwa semua itu (apa yang dipelajarinya) adalah milik Allah.¹⁸

b. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang dilakukan remaja masjid Nurussalaf dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, dengan pembinaan generasi muda yang bertaqwa, komunikasi antar sesama pemuda akan dapat terjaga dan tentunya menjadi sebuah bangunan dalam membina kekompakan secara mendalam. Kendala Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf komunikator terkadang tidak sesuai dengan kemampuan remaja dalam mencerna sebuah pengetahuan yang diberikan. Upaya untuk mengatasi kendala komunikasi remaja masjid Nurussalaf dalam meningkatkan kegiatan keagamaan membina akhlak, memberikan teguran dan sanksi pada anggota yang bermasalah dengan ketegasan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

¹⁸Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ* (Jakarta: ARGA, 2001) hlm. 313-314.

**Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan
Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Refrensi

- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta: ARGA,
- Anwar Arifin, 2014. *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT. Amrico
- Bambang S.Ma'arif, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradikma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Efendy, Onong Uchana, 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana, 2013. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy. J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Lexy . J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,.
- Sujdijono, Anas. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Syamsul Munir Amin. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Rosady Ruslan. 2016. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*,